

# PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PBL BERBASIS ETNOMATEMATIKA

Devi Lutfitasari<sup>1\*</sup>, Haryati Ahda Nasution<sup>2</sup>, Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>2</sup>Program Studi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif

Email: devilutfitasari@umnaw.ac.id

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar siswa melalui model pembelajaran PBL berbasis etnomatematika pada materi bangun datar. Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *true experimental* sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu; instrumen tes dan instrumen *non-tes*. Tes pada penelitian ini yaitu adalah *pretest* dan *posttest* sedangkan *non-tes* pada penelitian ini yaitu angket dimana dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan. Penelitian ini menggunakan uji-t sebagai uji instrument penelitian, hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{table}$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ( $3,464 > 2,008$ ), sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun datar melalui penerapan model Problem Based Learning yang berbasis etnomatematika.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah, PBL, Etnomatematika

## Abstract:

This research aims to improve mathematical problem-solving skills and students' learning interests through an ethnomathematics-based PBL learning model on flat building materials. The method in this study is quantitative using *true experimental*, while the instruments used in this study are two, namely; test instruments and non-test instruments. The tests in this study are *pretest* and *posttest*, while the non-test in this study is a questionnaire where in this study two classes are taken, namely the experimental class and the control class for comparison. This study used the t-test as a research instrument test, the t-test results showed that the t-count  $>$  ttable was at a significance level of 5% or 0.05 ( $3.464 > 2.008$ ), so that the alternative hypothesis  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. Thus, it can be concluded that this study indicates an increase in students' ability to solve mathematical problems in flat building materials through the application of the Problem Based Learning model based on ethnomathematics.

**Keywords:** Problem-Solving Skills, PBL, Ethnomathematics

## Pendahuluan

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk siswa yang mampu mengatasi semua masalah yang dihadapi dengan cepat dan menerapkan strategi yang tepat. Tidak semua siswa dapat dengan segera memahami dan menyelesaikan materi yang diajarkan, Masalah ini menjadi suatu kendala dalam pembelajaran matematika, Karena sebuah masalah ini maka, penting sekali untuk mengetahui cara menyelesaikannya, Secara umum, penyelesaian masalah merupakan upaya

konkret untuk menemukan solusi dalam bidang matematika (Malikah, 2023). Mata pelajaran matematika merupakan peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, dimana siswa berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar (Azizah et al., 2024) Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan

kemampuan siswa, karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di semua aspek pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan matematika adalah untuk meningkatkan keterampilan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Khayroiyah & Hidayat, 2019).

Salah satu alasan belajar matematika adalah agar siswa mampu menyelesaikan masalah matematika (Ramadhani, 2023). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sangatlah penting karena memberikan banyak manfaat dalam memahami esensi matematika. Agar dapat menyelesaikan masalah, siswa harus memahami pengertian masalah tersebut, kemudian mampu menentukan langkah-langkah yang tepat dan efektif sehingga mereka bisa langsung menerapkannya dalam menyelesaikan masalah (Wardani & Hasani, 2023).

Pada saat observasi penelitian di SMPS Plus Kasih Ibu, peneliti memberikan tiga soal matematika dengan materi bangun datar, dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, terutama dalam menyelesaikan soal-soal matematika berdasarkan soal yang diberikan oleh gurunya. Hal ini didukung oleh hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan tes kemampuan awal siswa, tes awal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode PBL berbasis etnomatematika, di mana sebagian dari mereka tidak mampu menjawab soal dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan soal sama sekali ketika peneliti melakukan observasi. Dari hasil data observasi, maka penggunaan kemampuan dalam pemecahan masalah pada siswa masih rendah, karena kemampuan pemecahan masalah adalah suatu komponen berpikir tingkat tinggi, yang berarti bahwa untuk menyelesaikan masalah, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut peneliti efektivitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti metode pengajaran yang tidak efektif,

kurangnya keterampilan belajar, atau rendahnya minat siswa untuk belajar. Berdasarkan observasi peneliti, kurangnya memasukan nilai budaya paada saat pembelajaran juga merupakan faktor terjadi rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan kurangnya minat belajar siswa. Etnomatematika adalah metode dalam pembelajaran matematika yang mengedepankan budaya serta konteks lokal untuk memahami dan mengajarkan materi matematika. Ini membantu siswa untuk memahami bagaimana kelompok budaya atau masyarakat yang berlainan menerapkan dan mengembangkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, menekankan pentingnya konteks budaya dalam proses pembelajaran matematika.

*Problem Based Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan masalah dari kehidupan nyata sebagai konteks untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembahasan (Khayroiyah & Ramadhani, 2018) PBL berkaitan dengan budaya (etnomatematika) karena dalam PBL masalah yang diambil biasanya berasal dari kehidupan nyata “contohnya dapat dilihat dari atap rumah Bolon yang berbentuk segitiga sama kaki, diketahui panjang sisi yang sama yaitu 15 m dan panjang sisi lainnya adalah 12 m. jika tingginya 9 m, maka tentukanlah keliling serta luasnya?” dari contoh diatas dapat diketahui bahwa PBL dapat dikaitkan dengan budaya. PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berfokus pada masalah dan mengajarkan cara belajar. Dalam model PBL, proses berpikir sangat penting untuk membantu siswa menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi selama pembelajaran (Diantiani, 2021). Model *Problem Based Learning* disampaikan dengan masalah nyata berkaitan dengan konsep matematika yang diajarkan. Permasalahan yang ditunjuk dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Sholikah et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis etnomatematika. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya mengukur salah satu variabel atau menggunakan PBL tanpa muatan etnomatematika, penelitian ini mengaitkan masalah-masalah PBL dengan konteks budaya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada SMPS Kasih Ibu yang memiliki karakteristik budaya dan latar belakang siswa unik, sehingga hasilnya memberikan gambaran baru tentang efektivitas PBL berbasis etnomatematika di konteks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk model pembelajaran yang memadukan pendekatan kontekstual budaya dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *True Experimental* (eksperimen yang sungguh-sungguh), dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan model PBL berbasis etnomatematika pada materi bangun datar. Dengan populasi adalah seluruh siswa di SMP Swasta Plus Kasih Ibu T.P 2023/2024 kelas VII-A, VII-B dan VII-C dengan jumlah populasi sebanyak 80 siswa. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*. Teknik yang dipakai adalah *Sampling Purposive*, yaitu cara memilih sampel dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan khususnya adalah memilih kelas yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu sudah mempelajari materi terkait bangun datar, dan memiliki latar belakang budaya yang relevan dengan muatan etnomatematika dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh siswa di kelas VIIB dipilih sebagai

kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis etnomatematika, sementara kelas VIIC berfungsi sebagai kelompok control dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrument penelitian yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan angket. Tujuan instrumen Tes kemampuan pemecahan masalah peneliti gunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal matematika yang menuntut analisis dan strategi penyelesaian, sesuai indikatornya. Sedangkan angket minat belajar digunakan untuk mengetahui ketertarikan, motivasi, dan rasa senang siswa terhadap pembelajaran matematika setelah penerapan PBL berbasis etnomatematika. Kedua instrumen ini saling melengkapi agar peneliti dapat melihat pengaruh pembelajaran dari sisi kognitif dan afektif. Menurut (Mawardi et al., 2022) Tahap pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya (1973) merupakan suatu tahap yang dianggap paling sederhana dari tahap yang lainnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk memecahkan masalah yaitu (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) membuat rencana (*devising a plan*), (3) melaksanakan rencana (*carry out the plan*), dan (4) memeriksa kembali (*check back*). Adapun penskoran menurut (Paulina Sitorus, 2021) dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penskoran Angket (Skala Likert)**

Alternative	Skor Item	
	Positif	Negative
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak, disini

peneliti menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan beda rata-rata dua kelompok untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini dilakukan di SMP S Kasih Ibu Patumbak untuk kelas VII semester genap tahun ajaran 2023/2024, melibatkan seluruh siswa dari kelas VII B yang terdiri dari 26 siswa dan VII C yang juga berjumlah 26 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian true eksperimen. Kelompok yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, kelompok kelas eksperimen yang berasal dari kelas VII B dan kelompok kelas kontrol yang berasal dari kelas VII C. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 25 Mei sampai 8 Juni 2024.

### Hasil *Pretest* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen dan kelas kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan

Penelitian dimulai dengan melaksanakan *pretest* untuk mengetahui dasar kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol, meliputi tiga soal uraian. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen menunjukkan angka 66,50, sedangkan nilai rata-rata *pretest* untuk kelas kontrol mencapai 65,42. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di kedua kelas tersebut masih tergolong rendah, dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* KPM Kelas Eksperimen**

Kelas	Interval	Frekuensi	Rata-rata
1	50	54	2
2	55	59	6
3	60	64	3
4	65	69	4
5	70	74	6
6	75	79	2
7	80	84	3
Total		26	66,5

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* KPM Kelas Kontrol**

Kelas	Interval	Frekuensi	Rata-rata
1	50	54	4
2	55	59	3
3	60	64	5
4	65	69	5
5	70	74	6
6	75	79	1
7	80	84	2
Total		26	65,42

Perlakuan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini menunjuk pada penjelasan pembelajaran dengan materi bangun datar, jika kelas eksperimen yang dilakukan pada kelas VII B menggunakan perlakuan pembelajaran dengan materi bangun datar dengan metode pembelajaran PBL berbasis etnomatematika, maka pada kelas kontrol yang dilakukan pada kelas VII C menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode yang umumnya berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah.

### Hasil Setelah Diberikan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dengan Model PBL dan Kelas Kontrol Yang Konvensional

Setelah siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *problem based learning*, terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,81, sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau belajar secara konvensional juga menerima peningkatan hanya saja tidak setinggi yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan peneliti, kelas kontrol menerima nilai rata-rata 77,92. Ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif digunakan dari pada kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, secara kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5 berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* KPM Kelas Eksperimen**

Kelas	Interval	Frekuensi	Rata-rata
1	72 76	3	88,81
2	77 81	1	
3	82 86	9	
4	87 91	0	
5	92 96	6	
6	97 101	7	
Total		26	

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Posttest* KPM Kelas Kontrol**

Kelas	Interval	Frekuensi	Rata-rata
1	56 63	2	77,92
2	64 71	5	
3	72 79	8	
4	80 87	6	
5	88 95	2	
6	96 103	3	
Total		26	

### Uji Hipotesis

Uji  $t$  ini digunakan untuk menguji signifikan beda rata-rata dua kelompok untuk dapat melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_a$  diterima atau jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_0$  diterima atau jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji  $t$  *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{table}$	N
<i>Posttest</i> Eksperimen	88.81	3,765	2,008	52
<i>Posttest</i> Kontrol	77.92			

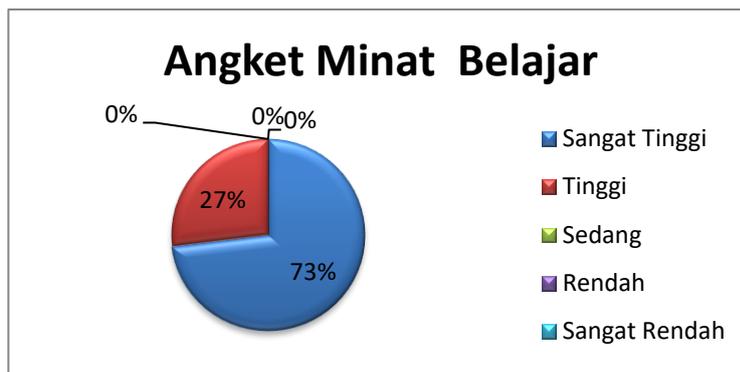
Merujuk pada tabel yang ada, nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen

adalah 88,81, sedangkan nilai rata-rata *posttest* dari kelas kontrol adalah 77,92. Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{table}$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ( $3,765 > 2,008$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis etnomatematika dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis etnomatematika mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran. Integrasi unsur etnomatematika memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Masalah-masalah yang diberikan dikaitkan dengan budaya, sehingga siswa lebih mudah memahami situasi permasalahan dan lebih termotivasi untuk mencari solusi. Hal ini juga diungkapkan oleh (Marlissa et al., 2024) Melalui penerapan etnomatematika pendidikan matematika diharapkan nantinya peserta didik dapat lebih memahami matematika, dan lebih memahami budaya mereka, dan nantinya para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai budaya itu sendiri dalam diri peserta didik, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini dalam diri peserta didik.

### Angket

Angket minat belajar digunakan untuk menilai minat atau ketertarikan siswa setelah perlakuan diberikan, guna mengevaluasi tingkat minat siswa dalam memahami kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan model ajar PBL yang berbasis etnomatematika. Dalam pengumpulan angket ini, melibatkan siswa dari kelas VII-B sebagai kelompok eksperimen dan VII-C sebagai kelompok kontrol dari SMP S Kasih Ibu, dengan total 52 siswa, dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Grafik Lingkaran Angket Minat Belajar

Dari grafik lingkaran yang ditunjukkan diatas, terlihat bahwa dalam angket minat belajar siswa pada kedua kelas, terdapat lima tingkat. Pada tingkat minat yang sangat tinggi, sebanyak 73% atau 38 siswa, pada tingkat tinggi mencapai 27% atau 14 siswa, sedangkan untuk tingkat sedang, rendah, dan sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk, dengan persentase 0%.

Berdasarkan data angket, terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan PBL berbasis etnomatematika. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keaktifan dalam diskusi, serta rasa ingin tahu terhadap materi yang dikaitkan dengan budaya lokal.

Unsur etnomatematika berperan besar dalam memunculkan minat tersebut. Materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal membuat siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amelia et al., 2025) menyatakan bahwa pendekatan berbasis etnomatematika tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar dengan model *Peoblem Based Learning* berbasis etnomatematika sesudah dilakukan perlakuan di kelas VII SMP Swasta Plus Kasih Ibu Patumbak. Dengan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas

eksperimen yaitu 66,50 dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 88,81 sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 65,42 dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 77,92. Minat belajar matematika siswa pada materi bangun datar dengan model *Peoblem Based Learning* berbasis etnomatematika di kelas VII SMP Swasta Plus Kasih Ibu Patumbak, dengan 5 tingkatan yaitui, tingkat sangat tinggi sebanyak 73% atau sebanyak 38 siswa, tingkat tinggi terdapat sebanyak 27% atau sebanyak 14 siswa, selanjutnya pada tingkat sedang, tinggat rendah dan sangat rendah terdapat 0% atau sebanyak nol siswa.

### Saran

Saran peneliti, untuk guru matematika pilihlah model pe,belajaran yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik minat siswa. Untuk siswa diharapkan aktif berdiskusi dan berani mengemukakan ide serta berfikir kritis. Untuk penelitian selanjutnya, model pembelajaran ini bisa diuji pada materi dan jenjang yang berbeda. Rekomendasi saya, unsur budaya lokal perlu diintegrasikan secara konsisten serta tetap dapat di lestarikan, guru diberi pelatihan, dan penggunaan media pendukung dimaksimalkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pendekatan etnomatematika yang lebih inovatif.

### Daftar Pustaka

Amelia, D., Rahmadani, F. J., Septiyani, M. N. R., Abdurrafi, M. A., & Maulidah, N. (2025). Peran Media

- Pembelajaran Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 875–883. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.2953>
- Azizah, A. N., Fatimah, L. N., Alfi, S., Dzulrochmah, P., Fu, A., Mufarikha, Z., Fikrati, A. N., Dian, J., & Iffah, N. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTs Midanutta ' Lim Mayangan Jogoroto Jombang*. 13(2), 93–104.
- Diartiani, P. A. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. X*.
- Khayroiyah, S., & Hidayat. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Metode Improve Disertai Embedded Test. *Available Online At [https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/jurnal\\_matheducation\\_nusantara](https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/jurnal_matheducation_nusantara) Vol. 1 (1), 2018, 1-14, 2(1), 40–45*.
- Khayroiyah, S., & Ramadhani. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Soal Cerita Matematika Menggunakan Model PBL Berbasis Media Realistik. *Jurnal Matheducation Nusantara Vol. 1 (2), 2018, 12-17, 1(2), 12–17*. <https://doi.org/10.54314/jmn.v1i2.44>
- Malikah, S. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Barisan dan Deret Aritmetika Berdasarkan Teori Polya. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 89–98. <https://doi.org/10.30872/Primatika.V12i2.2579>
- Marlissa, I., Juandi, D., & Turmudi, T. (2024). Persepsi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 148–159. <https://doi.org/10.31851/Indiktika.V7i1.16993>
- Mawardi, K., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Tahapan Polya. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/10.29303/Griya.V2i4.260>
- Paulina Sitorus, R. S. (2021). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Proses Pembelajaran Online Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). [Skripsi, Universitas Batanghari Jambi].
- Ramadhani. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal Of Songke Math*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.36928/Jsm.V6i1.2153>
- Sholikah, K., Febriyanti, R., & Ilmayasinta, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 79–88. <https://doi.org/10.30872/Primatika.V12i2.1172>
- Wardani, H., & Hasani, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Bangun Ruang Segiempat di MTs Nurul Huda. *Invention: Journal*

*Research And Education Studies*,  
4(1), 55–66.

<https://doi.org/10.51178/Invention.V4i1.1240>